

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu isu yang sering menjadi perhatian di masyarakat. Sumber daya manusia selalu dikaitkan dengan pendidikan maupun keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkatan kualitas sumber daya manusia dapat berubah menjadi sebuah hambatan atau permasalahan bagi kelangsungan hidup seseorang. Kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi kualitas kelompok maupun organisasi dengan cakupan kecil seperti masyarakat maupun cakupan besar seperti negara. Dengan demikian, sumber daya manusia selalu dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Organisasi dapat dikatakan berhasil apabila memiliki kualitas sumber daya manusia yang memupuni. Begitupula sebaliknya, organisasi dengan kualitas sumber daya manusia yang kurang memupuni dapat dikatakan kurang berhasil.

Pendidikan merupakan salah satu kriteria yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Sebagian kecil masyarakat masih ada yang kurang kesadaran akan pentingnya pendidikan. Berdasarkan data statistik Kemendikbud tahun 2020/2021 di Provinsi Jawa Barat terdapat beberapa anak yang putus sekolah. Sebanyak 53 orang dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan putus sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) negeri dan swasta. Sebanyak 111 orang dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan putus sekolah jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebanyak 25 orang dengan jenis kelamin laki-laki dan

perempuan putus sekolah jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebanyak 100 orang dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan putus sekolah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang cerdas dan berkualitas. Generasi cerdas dan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Rendahnya pemahaman akan pentingnya pendidikan menyebabkan kurangnya pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian timbul fenomena pernikahan dini yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA), perkawinan anak meningkat selama pandemi Covid-19. Berdasarkan data Kemen PPN/Bappenas, sekitar 400-500 anak perempuan yang berumur 10-17 tahun berisiko untuk melakukan pernikahan dini akibat Covid-19. Tercatat lebih dari 64 ribu pengajuan dispensasi pernikahan anak di bawah umur pada tahun 2020. Berdasarkan data Kementerian Agama Kabupaten Sumedang sebanyak 1.281 kasus pernikahan di bawah umur 21 tahun pada laki-laki dan sebanyak 662 kasus pernikahan di bawah umur 19 tahun terjadi selama 2020. Selain fenomena pernikahan dini adapula fenomena lain yaitu pengangguran yang banyak ditemukan di masyarakat. Pekerjaan yang tidak memadai serta kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat menyebabkan kualitas sumber daya manusia mengalami penurunan.

Untuk mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang baik perlu adanya pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia diperlukan oleh masyarakat khususnya masyarakat dengan pendidikan maupun keterampilan yang rendah. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dari

lingkungan terkecil seperti keluarga, RT, RW hingga ke lingkungan yang lebih luas seperti negara. Pengembangan dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya atau strategi salah satunya yaitu melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan agar masyarakat dapat hidup secara mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan maupun pelatihan kepada masyarakat. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh masyarakat akan memberikan dampak terhadap pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, serta percaya diri dalam mengembangkan kemampuan melalui potensi yang dimiliki masyarakat. Islam juga mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa berkembang dengan cara memperhatikan pendidikan, sebagaimana firman Allah pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajari (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajari manusia apa yang belum diketahuinya.” (Qur’an Kemenag)

Salah satu upaya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu dibentuknya Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di setiap daerah Indonesia. Kampung KB bisa menjadi salah satu alternatif dalam pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui strategi yang telah

dirancang sebelumnya di Kampung KB. Masyarakat dapat mengikuti proses kegiatan pengembangan sumber daya manusia di Kampung KB dengan harapan dapat berdaya serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan diri sendiri khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Salah satu wilayah yang ditetapkan menjadi Kampung KB adalah Desa Citimun Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Secara administratif, Desa Citimun terdiri atas 8 RW dan 26 RT dengan jumlah penduduk total sebanyak 5.222 jiwa serta jumlah kepala keluarga sebanyak 1.619 KK. Kondisi masyarakat khususnya dalam bidang SDM masih dilakukan pengembangan untuk mendapatkan SDM yang berkualitas secara merata. Adapun kualitas pendidikan di Desa Citimun beragam, jumlah penduduk sekolah jenjang SD sebanyak 1.399 orang, jumlah penduduk sekolah jenjang SLTP sebanyak 836 orang, jumlah penduduk sekolah jenjang SLTA sebanyak 1.355 orang, dan jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi sebanyak 476 orang. Meskipun sebagian penduduk telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi, pengembangan sumber daya manusia masih terus dilakukan untuk mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang merata.

Latar belakang pendidikan masyarakat beragam di Desa Citimun mempengaruhi profesi masyarakat. Sebagian masyarakat bekerja sebagai petani maupun buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dikarenakan sebagian wilayah Desa Citimun merupakan wilayah pertanian. Adapula masyarakat

yang berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri, dan lain sebagainya. Sedikitnya dari masyarakat ada yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Dengan latar belakang masyarakat yang beragam, SDM di Desa Citimun masih dilakukan upaya pengembangan. Masyarakat dapat memanfaatkan Kampung KB sebagai strategi dalam upaya pemberdayaan khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia. Masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif pada proses pengembangan sumber daya manusia yang digagas oleh Kampung KB. Setelah mengikuti proses yang telah dirancang oleh Kampung KB sebelumnya, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik kualitas sumber daya manusia di Desa Citimun juga akan meningkat.

Dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Citimun Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang terkait pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan sumber daya manusia melalui Kampung Keluarga Berkualitas (KB).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memusatkan kajian pada pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan sumber daya manusia di Kampung KB Citimun Cimalaka Sumedang. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat perlu diteliti strategi yang digunakan Kampung KB dalam mengembangkan sumber daya manusia. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menarik diungkap proses implementasi dalam mengembangkan sumber daya manusia di Kampung KB. Pada tingkat dampak, perlulah diteliti keberhasilan pengembangan sumber daya manusia di

Kampung KB dengan melihat perkembangan yang menunjukkan keefektifan program. Fokus penelitian ini dapat diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kampung KB Citimun Cimalaka Sumedang dalam mengembangkan sumber daya manusia?
2. Bagaimana proses implementasi pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan sumber daya manusia di Kampung KB Citimun Cimalaka Sumedang?
3. Bagaimana keberhasilan pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan sumber daya manusia di Kampung KB Citimun Cimalaka Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan Kampung KB Citimun Cimalaka Sumedang dalam mengembangkan sumber daya manusia;
2. Mengetahui proses implementasi pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan sumber daya manusia di Kampung KB Citimun Cimalaka Sumedang;
3. Mengetahui keberhasilan pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan sumber daya manusia di Kampung KB Citimun Cimalaka Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih baik secara akademik maupun praktik dari hasil penelitian yang dilakukan.

1. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya pengetahuan terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) serta dapat memberikan motivasi bagi penelitian lain untuk mengkaji maupun menambah referensi mengenai penelitian ini.

2. Secara Praktik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan oleh Kampung KB maupun organisasi serupa yang beregerak di bidang pemberdayaan masyarakat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian ini.

1. Linda Nintrafil, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Administrasi Publik tahun 2018 dengan judul Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi pada RW 06 Kampung Mekarlaksana Desa Citaman Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung). Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya penurunan mengenai partisipasi masyarakat aktif dalam mengikuti program yang ada di Kampung KB RW

06 Kampung Mekarlaksana Desa Citaman Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Sebelumnya presentase masyarakat aktif sebesar 79,60 % menurun menjadi 75,79 %. Sedangkan mengenai implementasi program Kampung KB ini belum berjalan dengan maksimal. Ada beberapa hambatan yang dihadapi di antaranya, belum lengkapnya peralatan kerja, belum adanya kesesuaian dengan peraturan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, prosedur kerja di Kampung KB belum jelas, program kerja belum terarah dengan baik, jadwal kegiatan belum teratur dengan baik.

Adapula faktor penghambat lain dalam pengimplementasian program Kampung KB ini yaitu perihal anggaran yang berasal dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Meskipun terdapat beberapa hambatan, adapula faktor yang mendukung pengimplementasian program yang ada di Kampung KB di antaranya, sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya berasal dari sumber daya Karang Taruna RW 06. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan di antaranya: 1) Penelitian berkaitan dengan Kampung KB, 2) Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, 3) Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen, 4) Teknik analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian.

2. Teti Nurwindasari, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2019 dengan judul Peranan Kampung KB Pancalestari Sabilulungan dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan. Hasil penelitian ditemukan bahwa kesehatan lingkungan di masyarakat meningkat ke arah yang lebih baik melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Adapula cara-cara lain di Kampung KB yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan diantaranya, sosialisasi pengelolaan berbasis 3R, pengelolaan pembuangan sampah, pendampingan masyarakat, gernas serta sosialisasi, pelayanan kesehatan, serta kerja bakti yang dilakukan melalui kampung Saber (Sabilulungan Bersih). Kampung KB memiliki peranan melalui program serta upaya dalam rangka peningkatan kesehatan lingkungan RW 05. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya: 1) Penelitian berkaitan dengan Kampung KB, 2) Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, 3) Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian.
3. Herawati Marlina, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada tahun 2019 dengan judul Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Program Kampung KATAPANG TOGA (Ketahanan Pangan dan Tanaman Obat Keluarga) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. Hasil penelitian

ditemukan bahwa pemahaman masyarakat berkaitan dengan tanaman obat dan cara merawatnya semakin membaik. Keterampilan masyarakat dalam menanam obat keluarga semakin baik dan semakin terampil. Kepedulian masyarakat terhadap kesehatan juga kian bertambah. Kepedulian tersebut dapat dilihat dari kesediaan masyarakat untuk menanam tanaman obat keluarga di Taman Bejo Bambu Kuning atau Tanaman Toga yang berada di Desa Pasirhalang. Kepedulian tersebut merupakan wujud dari sikap serta tanggung jawab yang dimiliki masyarakat. Kondisi kesehatan masyarakat juga semakin meningkat ke arah yang lebih baik setelah adanya program Kampung Katapang Toga. Di kampung ini terdapat warga yang memiliki penyakit gula, secara rutin mengkonsumsi hasil budidaya tanaman obat berupa kumis kucing. Dengan adanya kegiatan menanam tanaman obat toga merupakan salah satu bentuk mencegah penyakit, dan hal yang dapat dilakukan dalam memperpanjang hidup dilakukan dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan diantaranya: 1) Permasalahan mengenai pengembangan sumber daya manusia, 2) Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, 3) Teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pengembangan SDM dilakukan melalui program Kampung Katapang Toga sedangkan penelitian yang dilakukan

adalah pengembangan SDM melalui pemberdayaan masyarakat Kampung KB.

4. Haifa Zainatun Nafsiah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 dengan judul Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Pertanian melalui Pelatihan Berwawasan Agribisnis (Studi Deskriptif di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Terpadu Ikamaja Desa Wanajaya Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut). Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya dampak keberlangsungan proses pemberdayaan dengan cara pelatihan pertanian berwawasan agribisnis. Pendekatan 5P digunakan dalam proses pemberdayaan yaitu, pemungkinan yang berarti memungkinkan petani menjadi mandiri, penguatan yang berarti memberikan serta menguatkan pengetahuan dan kemampuan petani mengenai pertanian, perlindungan yang berarti melindungi petani sehingga mampu berkembang dan menjauhkannya dari kelompok yang lemah, penyokongan yang berarti memberikan bimbingan serta dukungan kepada petani agar maju dan mandiri, pemeliharaan yang berarti memelihara potensi petani dan memberikan peluang untuk menjalankan usaha tani.

Adapun persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan diantaranya: 1) Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, 2) Pengumpulan data dilakukan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pemberdayaan sumber daya manusia pertanian dan lokasi penelitian.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Masyarakat adalah sekelompok individu yang saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sosial. Mereka berbagi budaya, wilayah, dan identitas yang sama, serta memiliki adat istiadat, tradisi, sikap, dan rasa memiliki yang dihubungkan oleh kesamaan (Prasetyo, et al., 2020:165). Salah satu permasalahan yang sering terjadi di masyarakat adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia (SDM) diartikan sebagai keterampilan individu yang berkaitan dengan kemampuan berpikir maupun kemampuan fisik, tingkah laku serta sifatnya ditentukan melalui keturunan dan lingkungan, sedangkan keahlian bekerjanya didorong oleh keinginan untuk memenuhi kesenangannya (Bukit, et al., 2017:2). Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi permasalahan SDM diantaranya, kurangnya kualitas pendidikan baik formal maupun non-formal, kurangnya kualitas kesehatan masyarakat, kepribadian dan kepercayaan diri yang kurang baik, tingkat kesejahteraan hidup serta lapangan kerja yang rendah. SDM perlu dikembangkan dengan strategi dan proses yang disesuaikan dengan karakteristik maupun potensi masyarakat yang ada di wilayah tertentu untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Pengembangan berarti memajukan, meningkatkan kualitas seseorang atau meningkatkan kualitas sekelompok orang, yang biasa disebut masyarakat. Andrew F. Sikula (dalam Suwanto, et al., 2018:105) berpendapat bahwa pengembangan yang menekankan pada masalah sumber daya manusia merupakan proses pendidikan jangka panjang dengan prosedur yang sistematis dan terorganisir, dan pemimpin memiliki berbagai pengetahuan konseptual maupun teoritis untuk

mencapai tujuan umum yang lebih besar. Pelatihan dan pengembangan adalah upaya yang direncanakan organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu. Konsep pengembangan khususnya dalam bidang sumber daya manusia tidak terlepas dari pembahasan strategi pengembangan pengendalian mutu, karena unsur-unsur pengembangan pengendalian mutu berkaitan dengan pemberdayaan individu dan pelatihan (Sedarmayanti, 2018:121-122).

Istilah pemberdayaan diambil dari Bahasa Inggris yaitu "*empowerment*" yang berarti "kekuatan". Dengan demikian pemberdayaan dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kekuatan bagi kelompok atau masyarakat lemah yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari secara mandiri (Hamid, 2018:9). Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki arti dorongan atau motivasi, bimbingan atau dukungan untuk meningkatkan kemampuan individu maupun masyarakat untuk mandiri. Upaya ini merupakan fase dalam proses pemberdayaan perubahan perilaku, mengubah kebiasaan lama menjadi perilaku baru dan lebih baik, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka (Anwas, 2019:50).

Pendekatan pemberdayaan dapat bersifat individual dan kolaboratif. Pemberdayaan individu merupakan proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, motivasi dan pengalaman individu sehingga memiliki daya saing untuk dapat mencapai kemandirian. Pemberdayaan individu berarti seseorang yang dapat memimpin atau mengatur dirinya sendiri untuk berperan aktif dalam pengembangan memiliki kemampuan dan daya saing yang sesuai dengan

kemungkinan dan keinginannya. Pemberdayaan masyarakat berarti proses peningkatan kemampuan masyarakat tertentu untuk secara mandiri mengatur masyarakatnya. Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan hanya hasil dari proses. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau pemberdayaan yang dilakukan individu atau masyarakat. Semakin banyak orang yang terlibat dalam proses, semakin sukses kegiatan pemberdayaan tersebut (Anwas, 2019:51).

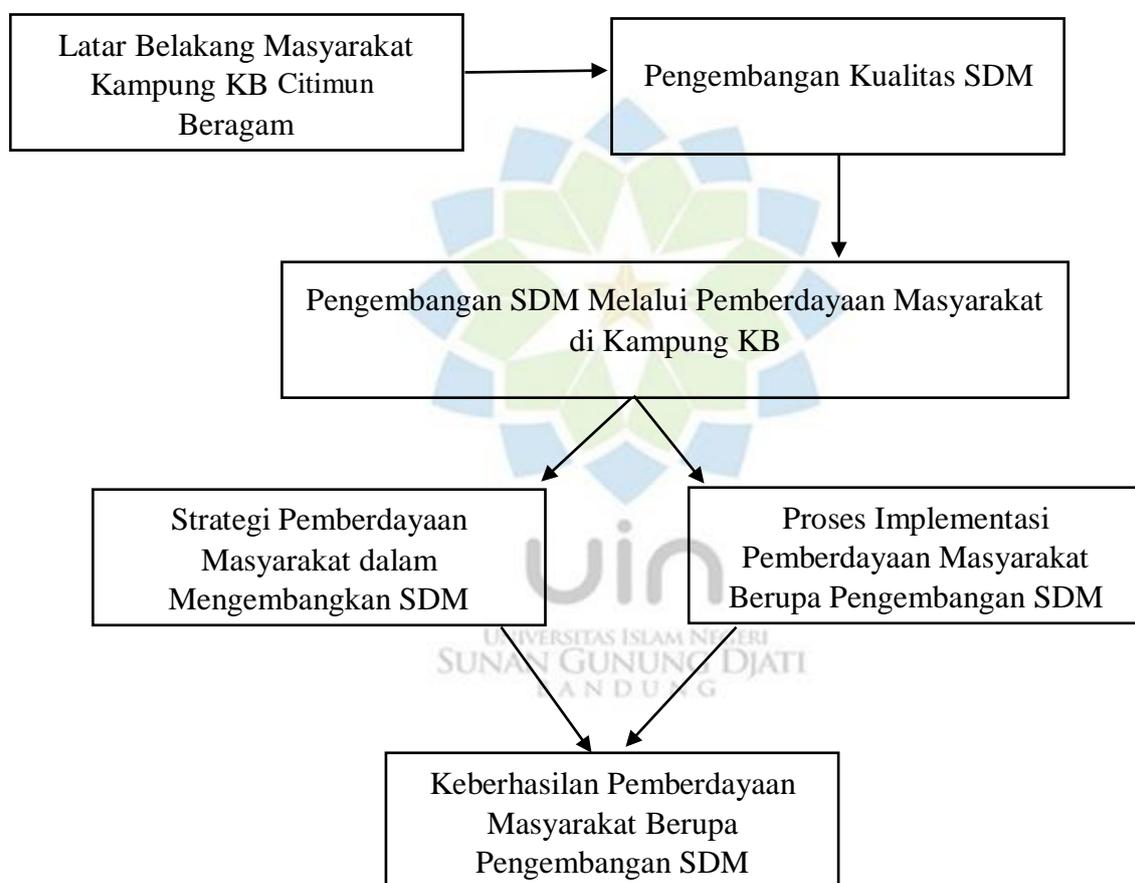
Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah serangkaian untuk memperkuat atau meningkatkan keberdayaan (dalam arti kapasitas atau keunggulan kompetitif) kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk masyarakat yang menghadapi masalah kemiskinan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan mengacu pada kemampuan untuk terlibat dalam memperoleh peluang dan/atau akses sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup (baik secara individu, dalam kelompok, dan dalam komunitas yang lebih luas). Dengan pengertian seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses terencana untuk meningkatkan penskalaan/pemutakhiran utilitas objek yang diberdayakan. Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat merupakan aktor dan penentu pembangunan (Mardikanto, et al., 2019:61).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar menjadi berdaya dan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Tetapi keberhasilan pemberdayaan tidak hanya menekankan hasil tetapi juga pada proses melalui tingkat partisipasi yang tinggi yang berorientasi pada kebutuhan dan peluang

masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang diambil untuk mencapai tujuan atau penerima manfaat yang diinginkan (Anwas, 2019:87).

2. Kerangka Konseptual

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung KB “Citra” Desa Citimun Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan lokasi penelitian di tempat

ini karena peneliti tertarik dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kampung KB khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini juga dilakukan karena berkaitan dengan bidang studi yang dihadapi peneliti yaitu mengenai pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian adalah paradigma konstruktivistik. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai hasil dari konstruksi sosial yang ada. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan tujuan mendapatkan sumber informasi dari subjek maupun informan yang telah ditemui. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologi. Melalui pendekatan ini, pengungkapan mengenai permasalahan sosial berupa pengembangan sumber daya manusia melalui pemberdayaan masyarakat yang berlokasi di Kampung KB Citimun diamati tidak hanya berasal dari sudut pandang peneliti saja namun juga berdasarkan sudut pandang lain yang ada di lapangan. Pengungkapan fakta tersebut selain dari sudut pandang peneliti juga berasal dari sudut pandang pemerintah setempat yaitu Desa Citimun dan masyarakat yang menjadi sumber data penelitian yaitu masyarakat Kampung KB Citimun.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan strategi pemberdayaan masyarakat Kampung KB Citimun melalui beberapa tahapan proses

implementasi untuk mendapatkan tujuan sebagai hasil dari pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan sumber daya manusia. Penggambaran tersebut disajikan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data yang disajikan pada penelitian akan berbentuk kalimat. Melalui data kualitatif ini peneliti mampu mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan Kampung KB Citimun dalam pengembangan sumber daya manusia, proses implementasi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan sumber daya manusia, serta keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dicapai dalam mengembangkan sumber daya manusia.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan masyarakat maupun instansi terkait diantaranya, Kepala Desa Citimun, pengurus Kampung KB Desa Citimun, dan masyarakat yang terlibat aktif dalam proses pemberdayaan khususnya dalam bidang pengembangan sumber daya manusia.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari beberapa kajian pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan literatur lainnya yang dapat menambah referensi serta memiliki keterkaitan dengan penelitian.

5. Informan dan Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan beberapa informan yang menunjang kebutuhan data dalam penelitian. Adapun informan penelitian ini di antaranya, Kepala Desa Citimun, pengurus Kampung KB Citimun, serta masyarakat yang terlibat aktif dalam proses pemberdayaan khususnya dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Sedangkan unit analisis kelompok pada penelitian adalah masyarakat Kampung KB Citimun dan unit analisis organisasi pada penelitian adalah instansi maupun lembaga pendukung dalam pemberian data seperti Desa Citimun, UPTD KB Wilayah Cimalaka, dan DPPKB Kabupaten Sumedang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di antaranya:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab secara langsung bersama beberapa narasumber di antaranya, Kepala Desa Citimun, pengurus Kampung KB Citimun, dan masyarakat yang terlibat aktif dalam proses pemberdayaan khususnya dalam bidang pengembangan sumber daya manusia.

b. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan mengenai strategi maupun proses pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan sumber daya manusia di Kampung KB Citimun tanpa ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan.

c. Dokumentasi

Penelitian juga memerlukan data dari dokumen yang dimiliki oleh informan berupa catatan maupun laporan kegiatan dari setiap aktivitas yang dilakukan pada program Kampung KB. Selain itu, dokumentasi berupa foto yang diambil selama penelitian membantu peneliti dalam melengkapi data yang ada pada saat wawancara maupun observasi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan diperlukan dalam penelitian untuk mendapatkan data melalui pengamatan yang mendalam mengenai strategi, proses, maupun keberhasilan pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan sumber daya manusia di Kampung KB Citimun. Dengan pengamatan yang mendalam ini akan diperoleh data maupun informasi yang benar sesuai dengan fakta di lokasi penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari informan. Peningkatan ketekunan ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, wawancara, dokumentasi, serta referensi yang berkaitan dengan penelitian.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi seperti data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan di Kampung KB Citimun dilengkapi dengan rekaman berupa audio dapat memberikan data secara autentik dalam penelitian.

8. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh peneliti berupa wawancara dengan beberapa informan Kampung KB Citimun, observasi dengan teknik non-partisipan, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan maupun dokumen lain yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi ini mampu menunjang kebutuhan penelitian.

b. Reduksi Data

Peneliti melakukan tahapan proses reduksi yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pengelolaan data-data yang diperoleh pada saat penelitian di Kampung KB Citimun. Pemilihan, penyederhanaan, dan

penggolongan data ini dilakukan secara terus menerus kemudian data yang diperoleh disusun secara sistematis untuk memudahkan peneliti sehingga data yang dihasilkan berupa informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan beberapa studi pustaka direduksi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk teks naratif yang telah terorganisir serta tersusun sesuai dengan hasil penelitian, sehingga data akan mudah dimengerti pada saat penarikan kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan tahapan pengumpulan data, reduksi data, serta penyajian data selanjutnya peneliti akan menghasilkan kesimpulan mengenai data yang diperoleh. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan jawaban dari fokus penelitian.